JUAN
Jurnal Pengabdian Nusantara

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 42-48

SOSIALISASI DAN PELATIHAN NVIVO SEBAGAI SOLUSI EFISIENSI ANALISIS DATA RISET MAHASISWA DAN DOSEN FEB UNM

Rahmawati Sarizki Habie[1)], Ni Luh Sinta Yani[2)], Puji Novita Sari[3)], Nurwahida[4)], Eliza Junita A.[5)]
[1)-5)] Universitas Negeri Makassar

E-Mail:
rahmahabie@unm.ac.id

Submitted:
21-09-2026
Accepted:
01-11-2026
Published:
02-11-2026

Corresponding Author:
Rahmawati Sarizki Habie

ABSTRAK

Analisis data kualitatif sering memerlukan waktu besar pada pekerjaan mekanis seperti menata transkrip, menelusuri potongan data, menjaga konsistensi coding, membandingkan kasus, dan menghubungkan kutipan dengan tema. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan NVivo sebagai alat bantu untuk membangun alur analisis yang lebih terstruktur bagi mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar (FEB UNM). Pelaksanaan mencakup identifikasi kendala pengolahan data bersama mentor, penyusunan quick guide NVivo untuk pemula, sosialisasi fungsi-fungsi yang mendukung efisiensi, dan praktik pengelolaan data kualitatif. Materi memusatkan perhatian pada organisasi sumber, coding, cases, memo, query, matrix coding, visualisasi, dan ekspor hasil untuk mendukung penulisan skripsi maupun artikel ilmiah. Hasil kegiatan berupa tersusunnya alur kerja praktis yang memindahkan aktivitas pengelolaan data dari dokumen yang terpisah ke project yang dapat ditelusuri kembali. Efisiensi yang dimaksud tidak dibatasi pada kecepatan, tetapi juga pengurangan pekerjaan berulang, kemudahan retrieval, dokumentasi keputusan analitis, dan kesiapan output untuk proses penulisan. NVivo tetap ditempatkan sebagai perangkat pendukung; kualitas kesimpulan bergantung pada ketepatan desain, coding, dan interpretasi peneliti. Dengan demikian, sosialisasi dan pelatihan dapat menjadi strategi awal untuk meningkatkan produktivitas riset tanpa mengorbankan transparansi analisis.
Kata kunci: NVivo; Efisiensi Riset; Analisis Data Kualitatif; Mahasiswa; Dosen

ABSTRACT

Qualitative data analysis often requires substantial time for mechanical tasks such as organizing transcripts, retrieving data segments, maintaining coding consistency, comparing cases, and connecting quotations with themes. This community service activity introduced NVivo as a tool for building a more structured analytical workflow for students and lecturers at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Makassar (FEB UNM). The activity included identifying data-processing obstacles with a mentor, developing a beginner-oriented NVivo quick guide, socializing features related to research efficiency, and hands-on qualitative data management. The training focused on source organization, coding, cases, memos, queries, matrix coding, visualization, and exporting results for thesis and scientific article writing. The main output was a practical workflow that moves data-management activities from scattered documents into a traceable project environment. Efficiency was defined not merely as speed, but as reducing repetitive work, improving retrieval, documenting

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 42-48

analytical decisions, and preparing outputs for the writing stage. NVivo was consistently positioned as a supporting tool; the quality of conclusions still depends on research design, coding decisions, and researcher interpretation. Therefore, socialization and training can serve as an initial strategy for improving research productivity without sacrificing analytical transparency.
Keywords: *NVivo; Research Efficiency; Qualitative Data Analysis; Students; Lecturers*

PENDAHULUAN

Produktivitas riset mahasiswa dan dosen tidak hanya ditentukan oleh kemampuan mengumpulkan data, tetapi juga oleh kemampuan mengelola proses analisis secara tertib. Pada penelitian kualitatif, pekerjaan sering berkembang menjadi rangkaian aktivitas yang berulang: membuka banyak transkrip, memberi tanda pada bagian penting, memindahkan kutipan ke tabel, memperbarui daftar kode, menelusuri kembali sumber kutipan, dan menyusun hubungan antartema. Ketika dilakukan pada dokumen yang terpisah, proses tersebut dapat menambah beban administratif dan memperbesar risiko kehilangan jejak antara temuan dan data mentah.

CAQDAS seperti NVivo dapat membantu mengurangi beban pengelolaan tersebut dengan menyediakan lingkungan project yang menyatukan sources, coding, cases, memo, query, dan visualisasi. Vignato et al. (2022) menjelaskan bahwa keunggulan CAQDAS mencakup pengelolaan data yang efisien dan transparansi analisis, meskipun pengguna tetap perlu memahami metode dan menghadapi kurva belajar perangkat lunak. Woods et al. (2016) menunjukkan bahwa perangkat QDAS telah digunakan lintas disiplin untuk mendukung berbagai tahap penelitian, namun potensi fitur tidak selalu dimanfaatkan sepenuhnya.

Bagi mahasiswa, masalah efisiensi menjadi penting karena analisis kualitatif biasanya beriringan dengan tuntutan penyelesaian skripsi, revisi pembimbing, dan penyiapan artikel. Bagi dosen, tantangan serupa muncul ketika beberapa proyek berlangsung secara paralel dan setiap proyek membutuhkan dokumentasi keputusan analitis yang dapat ditelusuri. O'Kane et al. (2021) menekankan bahwa pemahaman yang baik terhadap perangkat lunak kualitatif dapat membebaskan waktu dari pekerjaan pengelolaan sehingga peneliti dapat memberi perhatian lebih besar pada analisis itu sendiri. Oleh karena itu, efisiensi tidak seharusnya dipahami sebagai upaya mempercepat penarikan kesimpulan, melainkan menyederhanakan proses mekanis tanpa mengurangi kedalaman interpretasi.

Fitur NVivo relevan untuk tujuan tersebut. Coding memungkinkan peneliti mengumpulkan potongan data bertema sama tanpa memindahkan teks secara manual. Cases dan classifications mendukung perbandingan antarpartisipan. Memos merekam alasan analitis. Query membantu menelusuri pola atau hubungan, sedangkan matrix coding menyajikan persilangan kategori dalam bentuk yang lebih mudah diperiksa. Dalkin et al. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan NVivo dapat membantu membangun audit trail yang terdokumentasi dalam proses analisis yang kompleks. Houghton et al. (2017) juga menyoroti manfaat NVivo dalam mempertahankan catatan keputusan dan meningkatkan transparansi proses sintesis.

Kegiatan pengabdian ini berangkat dari kebutuhan untuk memperkenalkan alur tersebut secara sederhana kepada mahasiswa dan dosen FEB UNM. Fokus kegiatan bukan mengajarkan seluruh fitur, melainkan fitur yang langsung berkaitan dengan efisiensi kerja penelitian: organisasi data, retrieval, coding, memo, query, perbandingan, dan ekspor. Tujuan kegiatan adalah membangun pemahaman tentang bagaimana NVivo dapat digunakan untuk mengurangi pekerjaan berulang, meningkatkan keterlacakan proses analisis, dan mendukung kesiapan bahan untuk penulisan karya ilmiah.

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 42-48

METODE

Kegiatan dilaksanakan dalam lima tahap. Pertama, identifikasi kendala dilakukan bersama mentor dengan memetakan titik-titik proses analisis kualitatif yang sering menyita waktu, seperti penataan transkrip, penyimpanan hasil coding, pencarian kembali kutipan, dan pemindahan hasil ke naskah. Kedua, tim menyusun quick guide yang memuat satu alur kerja minimum dari data mentah sampai output. Ketiga, dilakukan sosialisasi konsep efisiensi analisis dan fungsi NVivo. Keempat, peserta mengikuti praktik langsung menggunakan data contoh. Kelima, dilakukan refleksi terhadap bagian alur yang masih membutuhkan pendampingan lanjutan.



Gambar 1. Identifikasi kendala dan pemetaan alur kerja analisis kualitatif bersama mentor.

Quick guide sengaja dibuat ringkas agar dapat digunakan saat mengerjakan penelitian nyata. Alur yang diperkenalkan meliputi: menyiapkan dan menamai file secara konsisten, membuat project, mengimpor sources, membuat cases bila diperlukan, menyusun codebook awal, melakukan coding, menulis memo analitis, menjalankan query, memeriksa matrix coding atau visualisasi, serta mengekspor tabel atau kutipan terpilih untuk mendukung penulisan. Setiap langkah diberi penjelasan 'fungsi efisiensi' agar peserta memahami manfaatnya terhadap alur kerja, bukan hanya urutan klik.

Praktik menggunakan data kualitatif yang dekat dengan penelitian ekonomi dan pendidikan. Selama demonstrasi, fasilitator menunjukkan cara kembali dari satu tema ke sumber kutipan asli, membandingkan hasil coding antarkasus, menyimpan catatan interpretasi dalam memo, dan mengekspor output. Kegiatan tidak menggunakan klaim penghematan waktu berbasis persentase karena tujuan utamanya adalah membangun workflow yang lebih tertata dan dapat digunakan ulang dalam proyek penelitian peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pertama kegiatan adalah pemetaan ulang konsep efisiensi analisis. Sebelum menggunakan perangkat lunak, efisiensi sering diasosiasikan dengan seberapa cepat peneliti menghasilkan tema. Dalam pelatihan, konsep tersebut diperluas menjadi empat dimensi: efisiensi organisasi data, efisiensi retrieval, efisiensi dokumentasi keputusan, dan efisiensi penyiapan output. Perluasan ini penting karena percepatan yang terlalu berorientasi pada hasil akhir dapat mendorong analisis dangkal, sedangkan efisiensi yang sehat justru mengurangi pekerjaan administratif agar waktu dapat dialihkan pada pembacaan dan interpretasi.

Pada dimensi organisasi, seluruh sumber ditempatkan dalam satu project dengan struktur folder yang konsisten. Penamaan sumber dan cases yang rapi memudahkan pengguna mengetahui asal data tanpa membuka banyak berkas. Pada dimensi retrieval, coding berfungsi sebagai indeks analitis: peneliti dapat memanggil kembali seluruh segmen terkait satu tema dan tetap melihat sumber aslinya. Mekanisme ini mengurangi kebutuhan menyalin kutipan berulang kali ke dokumen terpisah. Vignato et al. (2022) menilai pengelolaan data yang efisien sebagai salah satu kelebihan utama CAQDAS, meskipun pengguna perlu menjaga agar perhatian tidak terjebak pada aktivitas coding semata.

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 42-48



Gambar 2. Quick guide NVivo yang merangkum alur impor, coding, analisis, interpretasi, dan pelaporan.

Dimensi dokumentasi diperkuat melalui memo. Dalam penelitian mahasiswa, perubahan codebook sering terjadi setelah konsultasi pembimbing. Jika perubahan hanya disimpan dalam ingatan, alasan penggabungan atau pemisahan kategori dapat hilang. Dengan memo, peneliti dapat mencatat tanggal, alasan, dan konsekuensi perubahan sehingga proses revisi lebih mudah ditelusuri. Dalkin et al. (2021) menunjukkan nilai NVivo dalam membangun jejak analisis yang eksplisit dan berbasis bukti; prinsip yang sama relevan untuk skripsi dan penelitian dosen yang mengalami beberapa siklus revisi.

Tabel 1. Fungsi NVivo dalam mengurangi pekerjaan analisis yang berulang

Aktivitas yang Sering Berulang	Fitur/Strategi NVivo	Dampak pada Alur Kerja
Membuka banyak transkrip untuk mencari tema tertentu	Coding + retrieval pada code	Segmen terkait terkumpul dan tetap terhubung ke sumber
Mencatat profil partisipan pada file terpisah	Cases + classifications	Perbandingan antar-kelompok lebih terstruktur
Mengandalkan ingatan tentang alasan perubahan kode	Memos	Keputusan analitis terdokumentasi
Menyusun tabel perbandingan secara manual	Matrix coding query	Persilangan kategori dapat diperiksa lebih cepat
Mencari kutipan pendukung saat menulis	Open coded references / export	Bukti data lebih mudah ditelusuri dan dipindahkan ke draft
Membuat visual dari awal di aplikasi lain	Charts/maps/export	Output eksploratif siap digunakan sebagai bahan presentasi/penulisan

Pada tahap query dan visualisasi, pelatihan menekankan penggunaan yang selektif. Tidak semua penelitian membutuhkan seluruh jenis query. Word frequency berguna untuk orientasi awal, text search untuk menelusuri istilah atau konsep, dan matrix coding untuk memeriksa

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 42-48

persilangan kategori. Efisiensi tercapai ketika peneliti memilih fitur yang sesuai dengan pertanyaan, bukan ketika semakin banyak output dihasilkan. Woods et al. (2016) mengingatkan bahwa potensi QDAS sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal; hal ini dapat terjadi baik karena keterbatasan keterampilan maupun penggunaan fitur tanpa integrasi metodologis.



Gambar 3. Contoh penggunaan visualisasi hasil coding sebagai alat penelusuran pola dan bukan sebagai pengganti interpretasi.

Quick guide menjadi luaran yang menopang produktivitas setelah sesi pelatihan. Panduan ini memampatkan langkah-langkah dasar ke dalam format yang dapat dirujuk kembali ketika peserta mengolah skripsi atau penelitian dosen. Bagi pengguna pemula, keberadaan peta alur mengurangi kebutuhan mengingat posisi menu. Bagi pengguna yang sudah pernah memakai NVivo, panduan berfungsi sebagai checklist agar proses organisasi, memoing, query, dan ekspor tidak terlewat.



Gambar 4. Pendampingan pemanfaatan NVivo untuk mengurangi pekerjaan analisis yang berulang.

Sosialisasi juga membahas batas efisiensi berbasis teknologi. Pertama, NVivo membutuhkan waktu belajar; pada fase awal pengguna mungkin merasa proses lebih lambat daripada cara manual. Kedua, spesifikasi perangkat dan akses lisensi dapat memengaruhi kelancaran. Ketiga, perangkat lunak tidak dapat menjamin validitas temuan. Vignato et al. (2022) menegaskan bahwa CAQDAS memiliki manfaat sekaligus potensi keterbatasan, termasuk kurva belajar dan kecenderungan terlalu menekankan coding. Karena itu, pelatihan menempatkan teknologi sebagai infrastruktur analisis, sedangkan peneliti tetap bertanggung jawab terhadap ketepatan kategori, refleksivitas, dan interpretasi.

Hubungan dengan produktivitas publikasi muncul pada tahap akhir workflow. Ketika kutipan, kategori, memo, dan hasil perbandingan tersimpan secara terstruktur, peneliti lebih mudah menyiapkan bagian hasil dan pembahasan karena bukti yang mendukung setiap tema

dapat ditelusuri kembali. Houghton et al (2017) menunjukkan bahwa penggunaan NVivo dapat mendukung transparansi dari proses pengelolaan sampai sintesis. Dalam konteks FEB UNM, prinsip tersebut dapat membantu mahasiswa mengurangi pekerjaan administratif saat revisi skripsi dan membantu dosen mempertahankan keterlacakan data ketika menyiapkan artikel.

Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan bukan klaim bahwa NVivo secara otomatis membuat penelitian cepat selesai. Kontribusinya adalah memperkenalkan arsitektur kerja yang lebih terintegrasi. Ketika sumber, coding, cases, memo, query, dan output berada dalam satu project, aktivitas mekanis dapat dikurangi, keputusan analitis lebih mudah didokumentasikan, dan proses penulisan memperoleh akses yang lebih langsung pada bukti data.

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan NVivo bagi mahasiswa dan dosen FEB UNM memberikan kerangka praktis untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan analisis data kualitatif. Efisiensi dipahami sebagai pengurangan pekerjaan berulang, kemudahan menelusuri kembali bukti, dokumentasi perubahan keputusan melalui memo, struktur perbandingan yang lebih tertata, dan kesiapan output untuk proses penulisan. Quick guide yang disusun memusatkan perhatian pada workflow minimum dari persiapan sources sampai ekspor hasil sehingga dapat digunakan kembali ketika peserta mengerjakan skripsi atau penelitian dosen. NVivo tidak diposisikan sebagai mesin pembuat kesimpulan; kualitas analisis tetap ditentukan oleh desain penelitian, konsistensi coding, refleksi, dan kemampuan interpretasi. Pengembangan program berikutnya perlu mengarah pada pendampingan berbasis proyek nyata, penguatan keterampilan query tingkat lanjut, serta dukungan institusional terhadap perangkat dan lisensi agar manfaat efisiensi dapat diterapkan secara berkelanjutan.

REFERENSI

Bond, M., Marín, V. I., Dolch, C., Bedenlier, S., S Zawacki-Richter, O. (2018). Digital transformation in German higher education: Student and teacher perceptions and usage of digital media. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 15*, 48. https://doi.org/10.1186/s41239-018-0130-1

Castleberry, A., S Nolen, A. (2018). Thematic analysis of qualitative research data: Is it as easy as it sounds? *Currents in Pharmacy Teaching and Learning, 10*(6), 807–815. https://doi.org/10.1016/j.cptl.2018.03.019

Dalkin, S., Forster, N., Hodgson, P., Lhussier, M., S Carr, S. M. (2021). Using computer assisted qualitative data analysis software (CAQDAS; NVivo) to assist in the complex process of realist theory generation, refinement and testing. *International Journal of Social Research Methodology, 24*(1), 123–134. https://doi.org/10.1080/13645579.2020.1803528

Guillén-Gámez, F. D., Ruiz-Palmero, J., S Gómez-García, M. (2023). Digital competence of teachers in the use of ICT for research work: Development of an instrument from a PLS-SEM approach. *Education and Information Technologies, 28*, 16509–16529. https://doi.org/10.1007/s10639-023-11895-2

Houghton, C., Murphy, K., Meehan, B., Thomas, J., Brooker, D., S Casey, D. (2017). From screening to synthesis: Using NVivo to enhance transparency in qualitative evidence synthesis. *Journal of Clinical Nursing, 26*(5–6), 873–881. https://doi.org/10.1111/jocn.13443

Maher, C., Hadfield, M., Hutchings, M., S de Eyto, A. (2018). Ensuring rigor in qualitative data analysis: A design research approach to coding combining NVivo with traditional material methods. *International Journal of Qualitative Methods, 17,* 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406918786362

E-ISSN: 3032-2898
(2026), 3 (4): 42-48

Nowell, L. S., Norris, J. M., White, D. E., S Moules, N. J. (2017). Thematic analysis: Striving to meet the trustworthiness criteria. *International Journal of Qualitative Methods, 16,* 1–13. https://doi.org/10.1177/1609406917733847

O'Kane, P., Smith, A., S Lerman, M. P. (2021). Building transparency and trustworthiness in inductive research through computer-aided qualitative data analysis software. *Organizational Research Methods, 24*(1), 104–139. https://doi.org/10.1177/1094428119865016

Vignato, J., Inman, M., Patsais, M., S Conley, V. (2022). Computer-assisted qualitative data analysis software, phenomenology, and Colaizzi's method. *Western Journal of Nursing Research, 44*(12), 1117–1123. https://doi.org/10.1177/01939459211030335

Woods, M., Paulus, T., Atkins, D. P., S Macklin, R. (2016). Advancing qualitative research using qualitative data analysis software (QDAS)? Reviewing potential versus practice in published studies using ATLAS.ti and NVivo, 1994–2013. *Social Science Computer Review, 34*(5), 597–617. https://doi.org/10.1177/0894439315596311